

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi permasalahan situasi dan kondisi perekonomian yaitu salah satunya persaingan kompetitif di dunia bisnis saat ini, perusahaan menuntut manajer harus bisa meningkatkan lini produktivitasnya. Produktivitas dapat ditinjau dari segi produksi barang, pemasaran atas produk, sumber daya manusia, *financial* perusahaan, dan strategi perusahaan. Hal tersebut semata-mata dilakukan karena ingin mencapai keuntungan yang maksimal serta agar perusahaan dapat bertahan ditengah arus persaingan yang kuat. Salah satunya peningkatan pengelolaan di bidang keuangan yang menjadi sorotan saat ini. Perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasi atau mengembangkan usahanya. Penting bagi seorang manajer perusahaan bisa mengambil sebuah keputusan yang tepat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Keputusan tersebut yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan manajemen aktiva.

Keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal adalah salah satu keputusan yang harus dapat diambil dengan secermat mungkin oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan kegiatan operasi perusahaan. Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk kelancaran dan kelangsungan aktivitas operasi pasti membutuhkan modal.

Perusahaan dalam memperoleh modal dapat berasal dari modal sendiri (ekuitas) dan utang (debt). Perusahaan yang *go public* berarti termasuk dalam memperoleh dananya dari luar perusahaan atau hutang. Salah satu cara untuk menghadapi para pesaingnya, perusahaan melakukan ekspansi atas produknya sehingga perusahaan membutuhkan cukup modal yang besar. Hampir rata-rata perusahaan melakukan *listing* atau *go public* untuk mendapatkan dana dari investor. Karena salah satu tugas seorang manajer dituntut untuk mendapatkan dana yang dihimpun dapat berasal dari dalam perusahaan (*internal*) maupun dari luar perusahaan (*eksternal*), tetapi jika perusahaan lebih menitikberatkan kepada dana *eksternal*-nya maka hal tersebut diakibatkan oleh ketidakmampuan dana perusahaan.

Salah satu tujuan perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi adalah maksimalisasi kemakmuran pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan atau peningkatan harga saham. Keputusan struktur modal sendiri erat kaitannya dengan komposisi hutang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Apabila investor masuk untuk melengkapi kebutuhan pendanaan perusahaan, berarti modal pada perusahaan makin bertambah dan manajemen makin leluasa untuk kebutuhan operasionalnya yang kemudian memikirkan bagaimana dapat memenuhi kewajiban (*debt*) selanjutnya. Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham beserta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan.

Salah satu fenomena yang terjadi akhir-akhir ini, banyak investor asing yang ingin berinvestasi di Indonesia. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) berinisial M.C. dalam salah satu artikel tentang Indonesia kebanjiran investasi baru berbicara dampak krisis ekonomi Eropa dan Amerika Serikat hanya melemahkan kinerja ekspor tetapi dari segi investasi malah membawa angin segar bagi perekonomian nasional. Menurut lembaga Moody's Investor Service, perekonomian Indonesia masih pada kondisi stabil. Sehingga minat investor di Indonesia masih cukup baik. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), sepanjang 6 bulan diawal tahun 2012, realisasi proyek penanaman modal yang masuk mencapai Rp 148,1 triliun atau meningkat 28,1 % dibandingkan realisasi pada periode tahun 2011. Dari total tersebut kontribusi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) mencapai Rp 107,6 triliun, sedangkan investasi yang bersumber dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp 40,5 triliun. Dan yang menarik, sektor industri kimia dasar, barang kimia, dan farmasi dengan total investasi US\$ 1,4 miliar berada diperingkat kedua setelah sektor pertambangan untuk investasi yang berasal dari PMA. Sedangkan dari PMDN sektor industri kimia dasar , barang kimia, dan farmasi sebesar Rp 3,3 triliun menempati peringkat ketiga. Selain itu, sektor industri logam dasar dan barang logam masing-masing dari PMA dan PMDN menempati posisi ketiga dengan nominal investasi sebesar US\$ 1 miliar dan Rp 4,2 triliun. Bukan hanya Kepala BKPM yang berpendapat iklim investasi Indonesia yang sedang membaik, tetapi dari Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri

Indonesia (Kadin) berinisial SBS menilai Indonesia masih menjadi daya tarik bagi investor asing karena pangsa pasar domestiknya sangat menggiurkan.¹

Karena banyaknya investor yang masuk, maka perusahaan berada dalam keadaan utang yang mengalami peningkatan. Padahal struktur modal dikatakan optimal tidak selalu memiliki utang yang besar. DER (*Debt to Equity Ratio*) seringkali menjadi salah satu acuan untuk menilai seberapa besar proporsi penggunaan utang pada perusahaan. Perusahaan dikatakan mampu mendanai perusahaan terlihat seberapa besar pengaruh modal sendiri yang terdapat pada suatu perusahaan. Dan menilai DER itu bagus apa tidaknya jika kita melihat perbandingan antara utang dan modal sendiri itu bernilai kurang dari 1. Menurut TH (<http://www.teguhhidayat.com/2012/07/saham-sejuta-umat.html>) semakin besar angkanya berarti semakin jelek. Idealnya DER kurang dari 1 kali (nol koma sekian).

Menurut (Horn, 1991 dalam Dwiwinarno, 2010 : 55) struktur modal yang optimal adalah suatu struktur modal yang biaya marjinal riil hutangnya sama dengan biaya marjinal riil modal sendiri. Sedangkan menurut (Hamzah & Suparjan, 2009 : 21) struktur modal yang optimal adalah komposisi antara hutang dan modal sendiri yang merupakan sumber pembelanjaan aktiva jangka panjang perusahaan. Struktur modal perusahaan sendiri memiliki arti pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang dan saham preferen (Dwiwinarno, 2010 : 55). Menurut penelitian lain, struktur modal

¹. dikutip dari www.shnews.com tentang artikel yang berjudul “Indonesia Kebanjiran Investasi Baru”, diakses pada tanggal 21/09/2012

yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan perusahaan. Maka dari itu tingkat hutang yang diinginkan dibandingkan dengan modal sendiri serta pembiayaan internal jangka panjang untuk aktivitas bisnis merupakan masalah yang lazim dalam strategi akuisisi modal. Karena itu untuk membandingkan untuk keseimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, perusahaan harus dapat melihat antara faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga diharapkan akan mendapatkan struktur modal yang optimal.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti struktur modal. Hadianto dan Tayana (2010) meneliti risiko sistematis, struktur aktiva, profitabilitas, dan jenis perusahaan terhadap struktur modal pada emiten sektor pertambangan. Hasil penelitian bahwa hanya risiko sistematis, profitabilitas, dan jenis perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aktiva tidak berpengaruh.

Pada penelitian yang dilakukan Wijaya dan Hadianto (2008) yang meneliti struktur aktiva, ukuran, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada emiten sektor ritel di BEI, bahwa hanya likuiditas dan profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dari empat variabel independen yang diteliti dan yang tidak berpengaruh signifikan yaitu struktur aktiva dan ukuran.

Perusahaan-perusahaan manufaktur mempunyai peranan yang sangat penting di dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tetapi secara khusus perusahaan yang bergerak pada kelompok industri sektor dasar dan kima juga mempengaruhi sebagian kecil dampak pertumbuhan ekonomi. Apalagi melihat perkembangan kelompok industri dasar & kimia saat ini sedang berkembang.

Kementerian perindustrian akan memacu pertumbuhan industri hulu, khususnya industri logam dasar (baja) dan industri kimia dasar (petrokimia). Mengingat proyek-proyek strategis sedang berjalan yang menghasilkan bahan baku untuk industri hilir di berbagai sektor, dan pemerintah khususnya kementerian perindustrian sedang mendorong kelompok jenis industri dasar dan kimia salah satunya pada industri baja dan petrokimia yang dampaknya akan mendorong tumbuhnya industri mesin dan peralatan (barang modal) yang juga dibutuhkan untuk industri hilir.² Apabila perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kesulitan dibidang keuangan, maka akan berdampak pada penurunan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang selanjutnya menurunnya tingkat kesejahteraan bangsa Indonesia.

Pada penelitian sebelumnya investigasi terjadi pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor ritel. Adanya keterbatasan dari penelitian terdahulu maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian pada perusahaan sektor industri dasar dan kima. Dan juga ingin mengetahui variabel-variabel yang

². dikutip dari <http://www.kemenperin.go.id/artikel/4141/Kemenperin-Pacu-Pertumbuhan-Industri-Hulu>, diakses pada tanggal 21/09/2012

mempengaruhi struktur modal dan membatasi variabel seperti likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal sesuai dari saran peneliti terdahulu dan perusahaan pada penelitian ini yaitu termasuk dalam jenis industri dasar dan kimia. Periode yang diambil dalam penelitian ini dari tahun 2009-2011.

Penelitian ini menjadi penting karena banyak perusahaan di Indonesia mengalami kesulitan keuangan akibat menggunakan utang secara berlebihan dalam struktur modalnya akibat besar masuknya investor baik dalam negeri maupun asing yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bukti empiris bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi dampak dari kondisi penggunaan utang yang berlebihan yaitu risiko kebangkrutan dan perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan operasi perusahaannya. Maka dengan ini penulis akan membahas penulisan ilmiah yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok jenis industri dasar dan kimia periode 2009-2011?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok jenis industri dasar dan kimia periode 2009-2011?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok jenis industri dasar dan kimia periode 2009-2011?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok jenis industri dasar dan kimia periode 2009-2011?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari banyak perihal yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, maka tujuan peneltian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
4. Menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Sebagai gambaran tentang permasalahan yang dihadapi oleh investor dan sebagai bahan acuan untuk menentukan langkah selanjutnya serta bermanfaat untuk menambah wawasan dan sebagai pembandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian pada obyek yang sama di masa yang akan datang.

2. Bagi investor dan emiten

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk investor dalam membuat keputusan berinvestasi pada perusahaan yang ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut. Serta untuk emiten, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan struktur modal yang optimal.

3. Bagi kalangan akademis

Sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian terutama tentang struktur modal perusahaan dan memberikan

wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan.